

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam waktu yang cukup lama, kini penulis sampailah kepada bagian analisis data. Dalam menganalisis data penulis mengambil pokok terpenting saja yakni hal-hal yang ada hubungannya dengan permasalahan sebagaimana disebutkan pada bab pendahuluan. Adapun analisis data ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Biografi K.H. Akhmad Syarwani**

Sebagaimana telah diketahui K.H. Akhmad Syarwani merupakan Tuan Guru tertua dan juga berkharisma yang ada di Desa Pemakuan, sehingga petuah atau bimbingan yang beliau laksanakan berjalan lancar dan disenangi oleh masyarakat. Juga didukung oleh pengetahuan dan ilmu yang beliau miliki, selama menempuh pendidikan secara formal di Pondok Pesantren Darussalam selama 9 tahun, secara non formal selama 4 tahun dengan Guru Padang, 3 tahun belajar dengan orang tua Guru Wildan dan 1 tahun belajar bersama orang tua Guru Khalil yaitu Al'alimul K.H. Salim Ma'ruf.

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan**

K.H. Akhmad Syarwani memberikan bimbingan baik secara perorangan maupun secara kelompok kepada masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk agar mereka kembali kepada fitrahnya sebagai hamba Allah yang harus taat dan patuh akan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Dan agar memahami bagaimana beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam). Sehingga dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).

Dengan memberikan pelajaran ilmu Fiqih, ilmu Tasawuf dan ilmu Tauhid karena ketiga ilmu ini sangat penting, suatu kekuatan menunjang satu sama lainnya. Ilmu Fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang hal-hal ibadah yang bersifat zahir (lahir), sedangkan Dalam ilmu Tasawuf membahas soal-soal yang bertalian dengan akhlak, budi pekerti, amalan ibadah yang bertalian dengan masalah batin (hati), seperti cara-cara ikhlas, khusu', taubat, tawadhu', sabar, ridha, tawakal dan lain sebagainya. Dan Dalam ilmu Tauhid membahas tentang I'tiqad (kepercayaan), seperti I'tiqad mengenai hal ketuhanan, kerasulan, hari akhir, ketentuan qadha' dan qadar Allah dan sebagainya.

Dengan mempelajari ketiga ilmu tersebut mereka bisa mengenal siapa sebenarnya dirinya, aturan yang harus dipatuhi, dan larangan yang harus dihindari, serta tanggung jawab dari apa yang dikerjakan selama hidup di dunia. Dengan memberikan pelajaran ilmu Fiqih, ilmu Tasawuf dan ilmu Tauhid berarti beliau menjalankan bimbingan keagamaan berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu individu dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Sehingga hidupnya lebih terarah dan bahagia dunia dan akhirat. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami.

Keberadaan K.H. Akhmad Syarwani di Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk bagi masyarakat sangat penting karena dengan adanya beliau menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.

Timbulnya kecerdasan rasa (*emosi*) pada masyarakat, yaitu munculnya rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang pada diri sendiri dan orang lain. Dan kecerdasan spiritual pada diri masyarakat, yaitu muncul dan berkembang rasa taat kepada Allah, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan dalam menerima ujian-Nya. Menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu

masyarakat dapat melakukan tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupannya.

### **C. Metode Bimbingan Keagamaan**

Dalam menyampaikan suatu bimbingan keagamaan kepada masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar K.H. Akhmad Syarwani menggunakan metode pemberian nasehat, yaitu beliau menyampaikan kepada masyarakat baik secara individu maupun kelompok tentang hal-hal sesuai kebutuhan. Seperti posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu patuh dan tunduk kepada-Nya, tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang masing-masing sesuai ketentuan Allah dan sekaligus beribadah kepada-Nya, fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia berupa iman dan taat kepada-Nya, iman bukan hanya diakui di mulut saja, adanya hikmah dibalik setiap musibah, ibadah dan syariah yang telah ditetapkan Allah untuk manusia, suatu keharusan menanamkan aqidah sejak dini, adanya setan yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah.

Membantu dan mendorong masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. mengingatkan masyarakat untuk selamat di dunia dan di akhirat maka ajaran agama harus dijadikan pedoman untuk setiap langkahnya, serta

mengingat ajaran agama itu amat luas maka sebagai manusia kita harus menyisihkan sebagian waktu dan tenaga untuk mempelajari ajaran agama secara rutin.

Mendorong dan membantu masyarakat untuk memahami dan mengamalkan iman, islam dan ikhsan. Mengingat iman bukan hanya ucapan atau diucapkan di mulut saja, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh. K.H. Akhmad Syarwani juga membantu masyarakat untuk memahami hal-hal tersebut beserta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1. Aktualisasi rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, seperti hanya beribadah kepada Allah, beribadah dengan niat yang tulus, menyerahkan semuanya kepada Allah, mematuhi apa yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an, dan mematuhi apa yang diajarkan Rasulullah.
2. Aktualisasi rukun islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti meninggalkan segala macam bentuk perbuatan syirik, harus mengamalkan syari'at yang dibawa oleh Rasulullah SAW, mendirikan shalat wajib dan shalat sunnah secara benar, ikhlas dalam berinfaq, berzakat dan bersedekah. Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah secara benar serta menunaikan ibadah haji sesuai dengan ajaran agama.
3. Aktualisasi ikhsan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti selalu berbicara dengan baik, sopan, bermanfaat dan tidak berdusta atau menyakiti hati orang lain. Menjauhkan diri dari penyakit hati, seperti iri hati, sombong,

riya', mudah marah dan sebagainya. Menjauhkan diri dari perbuatan yang membahayakan, seperti makan dan minum secara berlebihan. Menjaga sikap sesama muslim jika bertemu memberi salam, menghormati dan penuh kasih sayang dengan sesama. Bersikap baik dengan orang tua, tidak mendurhakai, bertutur kata yang lembut, mendo'akan yang baik, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama.

Selain dengan memberikan nasehat dalam metode bimbingan keagamaan K.H. Akhmad Syarwani, beliau juga memberi air tawar dengan dibacakan do'a-do'a. Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, biasanya apabila memiliki suatu permasalahan baik permasalahan tentang rumah tangga, pendidikan anak, pekerjaan maupun kehidupan sosial lainnya selalu meminta air tawar yang dibacakan do'a-do'a dari ayat al-qur'an. Karena menurut mereka do'a Tuan Guru itu lebih cepat diijabah oleh Allah SWT.

Air tawar biasanya untuk diminum dan juga untuk disiramkan ke suatu tempat atau dicucikan ke wajah. Sesuai dengan permasalahannya, misalnya untuk penerang hati agar seorang anak cepat dalam menerima pelajaran maka air tawar di sarankan untuk diminumkan kepada anaknya. Ada juga yang meminta air tawar untuk membuat hati pembeli tertarik untuk membeli, dalam berdagang maka air tawar disarankan disiramkan ketempat dimana kita berdagang atau berjualan.

Masyarakat juga meniru kebaikan yang beliau aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga secara otomatis metode *uswatun hasanah* pun juga beliau gunakan dalam melakukan bimbingan keagamaan. Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Beda halnya dengan ceramah atau tulisan, bisa jadi sebagian individu atau pendengar dan pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan bahkan tidak mengetahui tujuan yang diinginkannya. Ceramah tanpa adanya tindakan juga kadang-kadang membuat individu tidak mengetahui bagaimana aplikasi penerapannya, tapi hal ini berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien (individu).